

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Kondisi Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan**

Desa Mangunsari merupakan desa yang terletak di Kecamatan Tegowanu yang berada disebelah barat ibukota Kabupaten Grobogan yang memiliki luas 2, 88 km<sup>2</sup>. Dimana Desa Mangunsari terdiri dari 2Rukun Warga (RW) dan 11 Rukun Tetangga (RT), dan mempunyai 2 (dua) Dukuh. Penduduk Desa Mangunsari berjumlah 2.425 jiwa.

Desa Mangunsari terletak ditengah-tengah Kecamatan Tegowanu, dan berbatasan dengan desa-desa yang lain. Adapun batasan-batasan tersebut adalah:

- a) Sebelah Utara : Desa Kejawan
- b) Sebelah Timur : Desa Rowosari
- c) Sebelah Selatan : Desa Tanggirejo
- d) Sebelah Barat : Desa Gebangan

Berdasarkan letak geografis Desa Mangunsari memiliki letak strategis karena bukan termasuk desa dan bukan termasuk kota, sehingga mempengaruhi perkembangan religiusitas penduduk setempat. Selain itu Desa Mangunsari memiliki wilayah yang cukup luas. Sehingga sebagian besar masyarakat di Desa Mangunsari banyak yang bekerja sebagai petani.

##### **2. Kondisi remaja di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan**

Di Desa Mangunsari sebagian kondisi remajanya memiliki tingkat *self management* yang rendah. Rendahnya *self management* mengakibatkan banyak persoalan dalam kehidupan remaja baik dalam persoalan bidang akademik maupun pergaulan sehari-hari. Adapun faktor yang mempengaruhinya yaitu adanya faktor lingkungan, faktor pergaulan, adanya jiwa premanisme

dan minimnya pengetahuan agama juga menjadi salah satu sebab dari pertengkarannya tersebut.

Dengan adanya permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Dikarenakan dengan adanya tingkat *self management* yang rendah maka remaja-remaja di Desa Mangunsari perlu diberikan sebuah bimbingan. Maka dari itu, peneliti memberikan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*. Dengan diberikannya bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* peneliti berharap agar tingkat *self management* remaja di Desa mangunsari menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun data diri remaja di Desa Mangunsari adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Remaja di Desa Mangunsari**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia
1.	AA	L	22
2.	ADL	P	21
3.	ADS	P	21
4.	AF	L	19
5.	AFH	L	20
6.	AG	L	22
7.	AJU	L	21
8.	AK	P	20
9.	AM	P	21
10.	AN	P	19
11.	ANP	P	19
12.	ARA	P	20
13.	AUN	P	20
14.	AYA	L	21
15.	DZS	P	21
16.	EA	L	20
17.	EE	P	21
18.	EL	P	19
19.	FA	L	19
20.	FAP	L	19
21.	FPA	P	19

22.	GR	L	19
23.	HAR	L	20
24.	HKN	P	19
25.	HL	P	21
26.	IFAW	P	20
27.	IL	P	19
28.	IM	P	19
29.	IO	P	20
30.	IRS	P	22
31.	JRM	P	22
32.	LB	L	21
33.	LDA	P	21
34.	LR	P	19
35.	MA	L	19
36.	MAP	L	19
37.	MBS	L	19
38.	MF	L	19
39.	MFR	L	22
40.	MI	L	19
41.	MMU	L	20
42.	MN	L	21
43.	MS	L	20
44.	MZW	L	20
45.	MZZ	L	20
46.	NAH	P	19
47.	NH	P	20
48.	NHK	P	20
49.	NK	P	20
50.	NKB	P	21
51.	NRE	P	21
52.	PF	P	19
53.	PNS	P	19
54.	PWS	P	20
55.	RRM	P	19
56.	RU	L	22
57.	SHW	P	22
58.	SIW	P	20
59.	SMWD	P	19

60.	SN	P	19
61.	UNK	P	19
62.	VFK	P	19
63.	Y	L	20
64.	YF	L	20
65.	YN	P	20
66.	YP	L	20

## B. Pelaksanaan penelitian

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah remaja di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan yang berjumlah 66 orang. *Pretest* diberikan kepada seluruh populasi dengan menggunakan kuesioner yang sudah disusun sedemikian rupa oleh peneliti. Kemudian dari hasil analisis *pretest* seluruh remaja di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan yang berjumlah 66 orang diambil sampel 30 orang secara acak dari jumlah populasi.

Sebelum melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok peneliti mengkonfirmasi terlebih dahulu dengan kepala Desa dan perwakilan remaja Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan untuk mengadakan kontrak waktu, tempat serta pertemuan dikarenakan adanya perbedaan waktu luang dari masing-masing remaja yang akan dijadikan responden. Adapun rincian pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Setelah Disepakati**

<b>No</b>	<b>Hari, Tgl/ Bln/ Thn</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Materi</b>	<b>Tempat</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>1</b>	Rabu, 4 Maret 2020	<i>Pre Test</i>	Indikator <i>Self Mangement</i>	Aula Balai Desa	45 Menit
<b>2</b>	Sabtu, 7 Maret 2020	Pertemuan 1	Perkenalan dan Pembentukan Kelompok dan Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi Marah	Aula Balai Desa	45 Menit
<b>3</b>	Selasa, 10 Maret 2020	Pertemuan 2	Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi Marah	Aula Balai Desa	45 Menit
<b>4</b>	Kamis, 12 Maret 2020	Pertemuan 3	Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi Takut	Aula Balai Desa	45 Menit
<b>5</b>	Sabtu, 14 Maret 2020	Pertemuan 4	Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi Takut	Aula Balai Desa	45 Menit
<b>6</b>	Ahad, 15 Maret 2020	Pertemuan 5	Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi Sedih	Aula Balai Desa	45 Menit
<b>7</b>	Sabtu, 20 Maret 2020	Pertemuan 6	Pelatihan Keterampilan Mengelola Emosi Sedih	Aula Balai Desa	45 Menit
<b>8</b>	Ahad, 21 Maret 2020	<i>Post Test</i>	Indikator <i>Self Mangement</i>	Aula Balai Desa	45 Menit

Sebelum peneliti mengadakan layanan bimbingan kelompok pada remajapeneliti memberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat *self management* seluruh populasi yang diambil. Peneliti menggunakan instrumen indikator *self management* dengan pendekatan *experiential learning* yang diberikan kepada seluruh remaja yang dijadikan responden di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan yang seluruhnya berjumlah 66 orang. Angket yang diberikan kepada responden terdiri dari 4 indikator *self management* yaitu pendorong diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), dan pengembangan diri (*self development*). Masing-masing indikator memiliki dua deskriptor dengan 36 pernyataan yang masing-masing pernyataan terdiri dari dua jenis pernyataan yang disebut *favorable* dan *unfavorable*.

Metode dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan skala psikologi. Skala psikologi adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur atribut psikologis. Alasan menggunakan skala psikologi karena salah satu variabel dalam penelitian ini merupakan atribut psikologi yaitu *self management*. Data yang akan dianalisis masing-masing item terdapat empat kategori pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Jenis pernyataan *favorabel* diberi skor 4 untuk sangat setuju, 3 untuk setuju, 2 untuk tidak setuju dan 1 untuk sangat tidak setuju. Sedangkan jawaban untuk pernyataan *unfavorabel* diberi skor 1 untuk sangat setuju, 2 untuk setuju, 3 untuk tidak setuju dan 4 untuk sangat setuju. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Format Penskoran Item**

No	Favorabel		Unfavorabel	
	Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
2.	Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada indikator *self management* dalam penelitian ini menggunakan rentang skor 1-4 yang mewakili lima kriteria *self management* yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

1. Persentase maksimal = (skor tertinggi : skor tertinggi) x 100%  
= (4 : 4) x 100% = 100%
2. Persentase minimal = (skor terendah : skor tertinggi) x 100%  
= (1 : 4) x 100% = 25%
3. Range = persentase maksimal – persentase minimal  
100 – 25 = 75
4. Panjang interval = range : kriteria  
= 75 : 5 = 15%

Berdasarkan perhitungan panjang skor tersebut, maka interval kriteria skor adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4**  
**Interval Kategori**

No	Interval Skor	Kategori
1.	86 – 100	Sangat Tinggi
2.	71 – 85	Tinggi
3.	56 – 70	Sedang
4.	41 – 55	Rendah
5.	25 – 40	Sangat Rendah

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa interval skor 86-100 termasuk dalam kategori sangat tinggi, 71-85 termasuk dalam kategori tinggi, 56-70 termasuk dalam kaetegori sedang, 41-55 termasuk dalam kategori rendah dan 25-40 termasuk dalam kategori sangat rendah.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana sampel dipilih secara acak (*random sample*) yang di dalamnya setiap individu dalam populasi memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Dengan adanya pengacakan, sampel yang paling representif akan memungkinkan peneliti untuk melakukan generalisasi terhadap suatu populasi. Dalam hal ini sampel yang akan diambil adalah sebanyak 30 remaja dilihat dari nilai *pre test*

*self management* yang paling rendah. Nilai hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil *Pre Test* Semua Populasi**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Total Skor	Persentase Nilai	Kriteria
67.	AA	L	22	112	77,78	T
68.	ADL	P	21	104	72,22	T
69.	ADS	P	21	100	69,44	S
70.	AF	L	19	98	68,06	S
71.	AFH	L	20	94	65,28	S
72.	AG	L	22	107	74,31	T
73.	AJU	L	21	127	88,19	ST
74.	AK	P	20	121	84,03	T
75.	AM	P	21	114	79,17	T
76.	AN	P	19	121	84,03	T
77.	ANP	P	19	127	88,19	ST
78.	ARA	P	20	63	43,75	R
79.	AUN	P	20	120	83,33	T
80.	AYA	L	21	75	52,08	R
81.	DZS	P	21	66	45,83	R
82.	EA	L	20	123	85,42	T
83.	EE	P	21	96	66,67	S
84.	EL	P	19	78	54,17	R
85.	FA	L	19	81	56,25	S
86.	FAP	L	19	124	86,11	ST
87.	FPA	P	19	120	83,33	T
88.	GR	L	19	121	84,03	T
89.	HAR	L	20	117	81,25	T
90.	HKN	P	19	99	68,75	S
91.	HL	P	21	74	51,39	R
92.	IFAW	P	20	62	43,06	R
93.	IL	P	19	119	82,64	T
94.	IM	P	19	122	84,72	T
95.	IO	P	20	92	63,89	S
96.	IRS	P	22	72	50,00	R
97.	JRM	P	22	81	56,25	S
98.	LB	L	21	117	81,25	T



99.	LDA	P	21	73	50,69	R
100.	LR	P	19	109	75,69	T
101.	MA	L	19	113	78,47	T
102.	MAP	L	19	97	67,36	S
103.	MBS	L	19	111	77,08	T
104.	MF	L	19	95	65,97	S
105.	MFR	L	22	95	65,97	S
106.	MI	L	19	109	75,69	T
107.	MMU	L	20	100	69,44	S
108.	MN	L	21	121	84,03	T
109.	MS	L	20	111	77,08	T
110.	MZW	L	20	120	83,33	T
111.	MZZ	L	20	110	76,39	T
112.	NAH	P	19	99	68,75	S
113.	NH	P	20	114	79,17	T
114.	NHK	P	20	98	68,06	S
115.	NK	P	20	120	83,33	T
116.	NKB	P	21	93	64,58	S
117.	NRE	P	21	114	79,17	T
118.	PF	P	19	95	65,97	S
119.	PNS	P	19	121	84,03	T
120.	PWS	P	20	124	86,11	ST
121.	RRM	P	19	116	80,56	T
122.	RU	L	22	81	56,25	S
123.	SHW	P	22	94	65,28	S
124.	SIW	P	20	112	77,78	T
125.	SMWD	P	19	122	84,72	T
126.	SN	P	19	128	88,89	ST
127.	UNK	P	19	124	86,11	ST
128.	VFK	P	19	116	80,56	T
129.	Y	L	20	96	66,67	S
130.	YF	L	20	84	58,33	R
131.	YN	P	20	93	64,58	S
132.	YP	L	20	79	54,86	R
<b>Total Nilai</b>			<b>6834</b>	<b>71,90</b>	<b>T</b>	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Hasil *pre-test* dari seluruh jumlah populasi yang nantinya akan diambil sampel secara acak untuk diberi

layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *experiential learning* untuk meningkatkan *self management*. Sampel diambil dengan cara melihat nilai tingkat *self management* responden dalam populasi sehingga semua responden mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian.

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa gambaran kondisi *self management* responden sebelum diberi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* sangat bervariasi. Berdasarkan jumlah skor dan persentase nilai peneliti sudah mendapatkan 30 responden yang nantinya akan dijadikan sebagai sampel penelitian yang akan diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning*. Inisial yang akan dijadikan sampel adalah ADS, AF, AFH, ARA, AYA, DZS, EE, EL, FA, HKN, HL, IFAW, IO, IRS, JRM, LDA, MAP, MF, MFR, MMU, NAH, NHK, NKB, PF, RU, SHW, Y, YF, YN, dan YP.

### C. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka di bawah ini akan dipaparkan hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan. Hasil dari proses penelitian yang akan dipaparkan meliputi: deskripsi responden, deskripsi data penelitian, uji validitas dan reliabilitas, hasil perhitungan *pretest*, hasil perhitungan *posttest*, perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*, dan hasil analisis data.

#### 1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden disajikan untuk menggambarkan kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang cara pengambilan data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai tanggapan responden dengan menggunakan angket tertutup.

Untuk penyebaran kuesionernya dilakukan dengan cara peneliti langsung mendatangi responden dan

menyerahkan kuesioner yang ada untuk diisi responden, hal ini dimaksudkan agar lebih efektif untuk meningkatkan *respon rate* responden dalam penelitian ini, dengan mengambil populasi sebanyak 66 responden dan sampel sebanyak 30 responden yang nantinya akan diberi *treatment* layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* sebagai syarat pemenuhan sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam hal ini peneliti membagi karakteristik responden menjadi 2, yaitu:

**a. Jenis Kelamin Responden**

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Jenis Kelamin Responden**

No .	Jenis Kelamin	Jumlah		Prosentase (%)	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	Laki-laki	27	11	40,9%	36,6%
2	Perempuan	39	19	59,1%	63,4%
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel4.6, dapat diketahui bahwa dari 66 remaja yang diambil dari populasi sebagai responden menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan menjadi mayoritas yaitu sebanyak 39 remaja dengan persentase 59,1%, sedangkan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 27 remaja dengan persentase 40,9%. Kemudian dapat diketahui juga dari 30 remaja yang dijadikan sampel menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan juga menjadi mayoritas yaitu sebanyak 19 remaja dengan persentase 63,4% dan sisanya adalah responden laki-laki sebanyak 11 remaja dengan persentase 36,3%.

**b. Usia Responden**

Adapun data mengenai usia responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.7**  
**Deskripsi Usia Responden**

No .	Jenis Kelamin	Jumlah		Prosentase (%)	
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel
1	< 20 Tahun	27	10	40,9%	33,4%
2	20 Tahun	19	8	28,7%	26,6%
3	> 20 Tahun	20	12	30,4%	40%
<b>Jumlah</b>		<b>66</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa populasi dengan umur dibawah 20 tahun menjadi mayoritas yaitu sebanyak 27 remaja dengan persentase 40,9%, responden dengan usia 20 tahun sebanyak 19 remaja dengan persentase 28,7% dan sisanya berusia lebih dari 20 tahun sebanyak 20 remaja dengan persentase 30,4%. Dapat diketahui juga bahwa sampel dengan usia dibawah 20 tahun adalah sebanyak 10 remaja dengan persentase 33,4%, usia 20 tahun sebanyak 8 remaja dengan persentase 26,6% dan sisanya berusia dibawah 20 tahun dengan persentase 30,4%.

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui jawaban responden tentang pertanyaan yang terdapat di dalam butir kuesioner yang merupakan indikator atau rincian dari variabel penelitian. Analisis deskriptif juga untuk mengetahui berapa besar presentase jawaban responden pada setiap alternatif jawaban yang ada.

Dalam hal ini, variabel *self management* memiliki 4 indikator dimana masing-masing indikator memiliki 2 deskriptor dan dua jenis pernyataan yaitu favorabel dan unfavorabel. Kemudian tiap butir pernyataan terdapat 4 pilihan jawaban yang meliputi sangat tidak setuju dengan

nilai skor 1, tidak setuju dengan nilai skor 2, setuju dengan nilai skor 3 dan sangat setuju dengan nilai skor 4. Deskripsi data penelitian per item dapat dilihat pada Tabel 4.8 sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Skor Angket (*Postest*)**

Indikator	No. Item	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
		STS		TS		S		SS	
Pendorong diri ( <i>Self Motivation</i> )	1	1	1,7	4	6,7	7	11,7	18	30,0
	2	0	0,0	6	10,0	12	20,0	12	20,0
	3	0	0,0	4	6,7	4	6,7	22	36,7
	4	0	0,0	6	10,0	8	13,3	16	26,7
	5	2	3,3	6	10,0	3	5,0	19	31,7
	6	0	0,0	3	5,0	2	3,3	25	41,7
	7	0	0,0	9	15,0	5	8,3	16	26,7
	8	2	3,3	4	6,7	12	20,0	12	20,0
Penyusunan diri ( <i>Self Organization</i> )	9	0	0,0	1	1,7	10	16,7	19	31,7
	10	0	0,0	6	10,0	10	16,7	14	23,3
	11	0	0,0	4	6,7	4	6,7	22	36,7
	12	0	0,0	3	5,0	1	1,7	26	43,3
	13	0	0,0	4	6,7	9	15,0	17	28,3
	14	0	0,0	4	6,7	6	10,0	20	33,3
	15	0	0,0	7	11,7	1	1,7	22	36,7
	16	0	0,0	6	10,0	9	15,0	15	25,0
	17	0	0,0	4	6,7	5	8,3	21	35,0
	18	0	0,0	3	5,0	5	8,3	22	36,7
	19	0	0,0	2	3,3	4	6,7	24	40,0
	20	1	1,7	5	8,3	6	10,0	18	30,0
Pengendalian diri ( <i>Self Control</i> )	21	0	0,0	3	5,0	14	23,3	13	21,7
	22	0	0,0	4	6,7	4	6,7	22	36,7
	23	0	0,0	4	6,7	9	15,0	17	28,3
	24	0	0,0	4	6,7	7	11,7	19	31,7

	25	2	3,3	2	3,3	2	3,3	24	40,0
	26	0	0,0	7	11,7	9	15,0	14	23,3
	27	0	0,0	4	6,7	4	6,7	22	36,7
	28	0	0,0	4	6,7	3	5,0	23	38,3
	29	0	0,0	4	6,7	2	3,3	24	40,0
	30	0	0,0	4	6,7	3	5,0	23	38,3
Pengembangan diri ( <i>Self Development</i> )	31	0	0,0	4	6,7	1	1,7	25	41,7
	32	0	0,0	2	3,3	1	1,7	27	45,0
	33	0	0,0	1	1,7	0	0,0	29	48,3
	34	0	0,0	2	3,3	0	0,0	28	46,7
	35	0	0,0	2	3,3	0	0,0	28	46,7
	36	0	0,0	3	5,0	2	3,3	25	41,7

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

### 3. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### a. Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyekpenelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, untuk mengukur validitas data instrumen tes, akan fokus menghitung validitas isi instrumen. Adapun untuk menghitung validitas isi, didasarkan pada hasil penilaian panel ahli sebanyak 3 orang terhadap suatu item dari segi sejauh mana item tersebut mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan memberikan penilaian SR (sangat relevan), R (relevan), CR (cukup relevan), TR (tidak relevan), dan STR (sangat tidak relevan). Selanjutnya dilakukan perhitungan validitas isi dengan menggunakan Formula V Aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{[n (C-1)]}, \text{ dengan } S = r - I_o$$

**Keterangan:**

V = indeks validitas butir

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 363.

Io = skor penilaian terendah  
 C = skor penilaian tertinggi  
 r = skor yang diberikan penilai  
 n = banyaknya penilai/rater

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas (Formula V Aiken)**

No. Soal	Nilai Validator			Skala Rater (S)			Σs	V	Kriteria
	Rater I	Rater II	Rater III	Rater I	Rater II	Rater III			
1	4	5	4	3	4	3	10	0,833	Sangat Tinggi
2	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi
3	5	5	4	4	4	3	11	0,916	Sangat Tinggi
4	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup
5	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup
6	1	5	5	0	4	4	8	0,666	Tinggi
7	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
8	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
9	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
10	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
11	3	4	5	2	3	4	9	0,75	Tinggi
12	3	4	5	2	3	4	9	0,75	Tinggi
13	2	4	5	1	3	4	8	0,666	Tinggi
14	2	5	5	1	4	4	9	0,75	Tinggi
15	5	4	4	4	3	4	11	0,666	Tinggi
16	5	4	5	4	3	4	11	0,916	Sangat Tinggi
17	5	4	5	4	3	4	11	0,916	Sangat Tinggi
18	5	4	5	4	3	4	11	0,916	Sangat Tinggi
19	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup
20	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi
21	2	4	5	1	3	4	8	0,666	Tinggi
22	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi
23	5	3	5	4	2	4	10	0,833	Sangat Tinggi
24	5	3	4	4	2	3	9	0,75	Tinggi
25	5	4	4	4	3	3	10	0,833	Sangat Tinggi
26	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
27	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
28	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
29	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
30	3	5	4	2	4	3	9	0,75	Tinggi
31	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
32	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
33	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
34	5	5	5	4	4	4	12	1	Sangat Tinggi
35	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup
36	2	4	4	1	3	3	7	0,583	Cukup

*Sumber : Data primer yang diolah, 2020*

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai V untuk soal 1 diperoleh dari perhitungan  $V = 10 / (3 (5-1)) = 0,833$ , perhitungan tersebut berlaku pula untuk soal 2 sampai 25. Kemudian diperoleh hasil dengan 3 kriteria, yaitu:

1. Kriteria Cukup, yaitu soal nomor 4 (0,583), 5 (0,583), 19 (0,583), 35 (0,583) dan 36 (0,583).
2. Kriteria Tinggi, yaitu soal nomor 6 (0,666), 11 (0,75), 12 (0,75), 13(0,666), 14 (0,75), 15 (0,666), 21 (0,666), 24 (0,75) dan 30 (0,75).
3. Kriteria Sangat Tinggi, yaitu soal nomor 1 (0,833), 2 (0,833), 3 (0,916), 7 (1), 8 (1), 9 (1),10 (1), 16 (0,916), 17 (0,916), 18 (0,916), 20 (0,833), 22 (0,833), 23 (0,833), 25 (0,833), 26 (1), 27 (1), 28 (1), 29 (1), 31 (1), 32 (1), 33 (1) dan 34 (1).

Berdasarkan hasil tersebut, tidak ada butir pernyataan yang memiliki hasil dalam kriteria rendah dan sangat rendah. Artinya semua butir soal sudah dapat dianggap memiliki validitas isi yang memadai.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang memadai bila instrumen tersebut digunakan untuk mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama.<sup>66</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui reliabilitas instrumen adalah dengan menggunakan formula *Split Half*(belah dua) yang diolah dengan rumus Spearman Brown yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0. Kriteria uji reliabilitas menggunakan formula *Split Half* (belah dua) yang diolah dengan rumus Spearman Brown yang dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 17.0 adalah sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, 139.



- 1) Jika nilai koefisien spearman brown  $< 0,6$  dapat dikatakan bahwa data tidak reliabel.
- 2) Jika nilai koefisien spearman brown  $> 0,6$  dapat dikatakan bahwa data reliabel.

Berikut adalah rekap data perhitungan reliabilitas antara skor total kelompok ganjil dan genap :

**Tabel 4.10**  
**Rekap Skor Ganjil Genap (Posttest)**

No.	Inisial	Total Nilai Soal Ganjil (x)	Total Nilai Soal Genap (y)	$x^2$	$y^2$	xy
1	ADS	69	65	4761	4225	4485
2	AF	66	67	4356	4489	4422
3	AFH	68	69	4624	4761	4692
4	ARA	72	72	5184	5184	5184
5	AYA	70	61	4900	3721	4270
6	DZS	69	69	4761	4761	4761
7	EE	71	64	5041	4096	4544
8	EL	64	68	4096	4624	4352
9	FA	70	70	4900	4900	4900
10	HKN	69	63	4761	3969	4347
11	HL	71	69	5041	4761	4899
12	IFAW	70	68	4900	4624	4760
13	IO	68	70	4624	4900	4760
14	IRS	66	66	4356	4356	4356
15	JRM	72	72	5184	5184	5184
16	LDA	67	70	4489	4900	4690
17	MAP	72	70	5184	4900	5040
18	MF	63	62	3969	3844	3906
19	MFR	63	61	3969	3721	3843
20	MMU	60	64	3600	4096	3840
21	NAH	63	67	3969	4489	4221
22	NHK	53	71	2809	5041	3763
23	NKB	58	56	3364	3136	3248
24	PF	50	52	2500	2704	2600
25	RU	48	51	2304	2601	2448

26	SHW	51	54	2601	2916	2754
27	Y	44	49	1936	2401	2156
28	YF	45	57	2025	3249	2565
29	YN	56	57	3136	3249	3192
30	YP	62	65	3844	4225	4030
$\Sigma$		1890	1919	121188	124027	122212

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan data dari tabel 4.10, dilakukan uji reliabilitas secara manual dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{30 * 122212 - 1890 * 1919}{\sqrt{\{(30 * 121188 - 3572100)\} \{30 * 124027 - 3682561\}}}$$

$$r = \frac{3666360 - 3626910}{\sqrt{63540 * 38249}}$$

$$r = \frac{39450}{\sqrt{2430341460}} = \frac{39450}{49298,49349}$$

$$r = 0,8002272931$$

Hasil tersebut kemudian dimasukkan kedalam rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_i = \frac{2r}{1+r} = \frac{2 * 0,8002272931}{1 + 0,8002272931} = \frac{1,600454586}{1,800227293} = 0,889029176$$

Kemudian hasil pengujian reliabilitas secara manual dengan rumus diatas, dibandingkan dengan hasil dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Output Uji Reliabilitas**

Reliability Statistics				
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	1.000	
		N of Items	1 <sup>a</sup>	
	Part 2	Value	1.000	
		N of Items	1 <sup>b</sup>	
	Total N of Items			2

Correlation Between Forms		.800
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length	.889
	Unequal Length	.889
Guttman Split-Half Coefficient		.873
a. The items are: GANJIL		
b. The items are: GENAP		

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari dua pengujian diatas, menunjukkan bahwa antara pengujian menggunakan rumus secara manual dan olah data SPSS menunjukkan hasil yang sama yaitu 0,889. Kemudian dapat dilihat bahwa nilai 0.889 lebih besar dari 0,6 ( $0,889 > 0,6$ ), artinya semua butir soal dapat dikatakan reliabel.

**4. Hasil Perhitungan Pretest**

Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu Meningkatkan *Self Management* Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan *Experiential Learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan, berikut akan diuraikan terlebih dahulu tingkat *Self Management* responden yang menjadi sampel penelitian dari populasi yang diambil secara acak yaitu sebanyak 30 sampel dengan 20 yang termasuk dalam kategori sedang dan 10 sampel yang termasuk dalam kategori rendah sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok (*treatment*) menggunakan pendekatan *experiential learning*. Nilai *pretest* remaja yang akan dijadikan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Nilai *Self Management* Remaja Sebelum Mendapatkan Treatment (Pretest)**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Total Skor	Persentase Nilai	Kriteria
1.	ADS	P	21	100	69,44	S
2.	AF	L	19	98	68,06	S
3.	AFH	L	20	94	65,28	S

4.	ARA	P	20	63	43,75	R
5.	AYA	L	21	75	52,08	R
6.	DZS	P	21	66	45,83	R
7.	EE	P	21	96	66,67	S
8.	EL	P	19	78	54,17	R
9.	FA	L	19	81	56,25	S
10.	HKN	P	19	99	68,75	S
11.	HL	P	21	74	51,39	R
12.	IFAW	P	20	62	43,06	R
13.	IO	P	20	92	63,89	S
14.	IRS	P	22	72	50,00	R
15.	JRM	P	22	81	56,25	S
16.	LDA	P	21	73	50,69	R
17.	MAP	L	19	97	67,36	S
18.	MF	L	19	95	65,97	S
19.	MFR	L	22	95	65,97	S
20.	MMU	L	20	100	69,44	S
21.	NAH	P	19	99	68,75	S
22.	NHK	P	20	98	68,06	S
23.	NKB	P	21	93	64,58	S
24.	PF	P	19	95	65,97	S
25.	RU	L	22	81	56,25	S
26.	SHW	P	22	94	65,28	S
27.	Y	L	20	96	66,67	S
28.	YF	L	20	84	58,33	R
29.	YN	P	20	93	64,58	S
30.	YP	L	20	79	54,86	R
<b>Rata-rata</b>				86,76	60,25	S

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat dilihat bahwa ada 30 remaja yang akan mendapatkan *treatment* diantaranya 20 remaja dengan kategori sedang dan 10 siswa dengan kategori rendah yang diambil dari pengambilan sampel secara acak. Penilaian sampel ini memiliki tingkat *self management* yang berbeda-beda, tujuannya adalah :

- a. Agar heterogenitas kelompok terpenuhi, sehingga dinamika kelompok dapat tercipta dan tujuan layanan bimbingan kelompok yaitu untuk meningkatkan *self*

*management* dapat tercapai sampai enam kali pertemuan.

- b. Supaya terjadi pertukaran pengetahuan, pengalaman dan wawasan dari anggota yang memiliki *self management* tinggi kepada anggota yang memiliki *self management* rendah sehingga dapat terjadi peningkatan *self management*.

Pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa remaja yang memiliki nilai *self management* tertinggi adalah ADS dan MMU dengan persentase nilai 69,44%, dan remaja yang memiliki nilai *self management* terendah adalah IFAW dengan persentase nilai 43,06%. Kemudian rata-rata total skor *pretest* adalah sebesar 86,76 dengan persentase rata-rata sebesar 60,25 yang termasuk dalam kategori sedang. Berikut ini adalah nilai *pretest* dari setiap indikator dari remaja yang akan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok jika dilihat dari tingkat nilai setiap indikatornya adalah :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Perhitungan *Pretest* Tiap Indikator**

No.	Inisial	Pendorong Diri ( <i>Self Motivation</i> )			Penyusunan diri ( <i>Self Organization</i> )			Pengendalian diri ( <i>Self Control</i> )			Pengembangan diri ( <i>Self Development</i> )		
		Σ	%	K	Σ	%	K	Σ	%	K	Σ	%	K
1	ADS	25	78,13	T	31	64,58	S	27	67,5	S	17	70,83	S
2	AF	25	78,13	T	22	45,83	R	32	80	T	19	79,17	T
3	AFH	23	71,88	T	40	83,33	T	23	57,5	S	8	33,33	SR
4	ARA	12	37,5	SR	18	37,5	SR	16	40	SR	17	70,83	S
5	AYA	22	68,75	S	30	62,5	S	13	32,5	SR	10	41,67	R
6	DZS	21	65,63	S	20	41,67	R	15	37,5	SR	10	41,67	R
7	EE	26	81,25	T	34	70,83	S	19	47,5	R	17	70,83	S
8	EL	23	71,88	T	25	52,08	R	20	50	R	10	41,67	R
9	FA	19	59,38	S	33	68,75	S	20	50	R	9	37,50	SR
10	HKN	27	84,38	T	37	77,08	T	22	55	R	13	54,17	S
11	HL	22	68,75	S	27	56,25	S	16	40	SR	9	37,50	SR
12	IFAW	23	71,88	T	23	47,92	R	10	25	SR	6	25,00	SR
13	IO	26	81,25	T	30	62,5	S	21	52,5	R	15	62,50	S
14	IRS	22	68,75	S	27	56,25	S	14	35	SR	9	37,50	SR
15	JRM	21	65,63	S	30	62,5	S	16	40	SR	14	58,33	S
16	LDA	24	75	T	20	41,67	R	20	50	R	9	37,50	SR
17	MAP	27	84,38	T	30	62,5	S	24	60	S	16	66,67	S
18	MF	21	65,63	S	28	58,33	S	28	70	S	18	75,00	T
19	MFR	25	78,13	T	33	68,75	S	21	52,5	R	16	66,67	S
20	MMU	25	78,13	T	30	62,5	S	27	67,5	S	18	75,00	T

21	NAH	26	81,25	T	38	79,17	T	24	60	S	11	45,83	R
22	NHK	23	71,88	T	35	72,92	T	18	45	R	22	91,67	ST
23	NKB	26	81,25	T	35	72,92	T	19	47,5	R	13	54,17	R
24	PF	24	75	T	37	77,08	T	19	47,5	R	15	62,50	S
25	RU	22	68,75	S	37	77,08	T	11	27,5	SR	11	45,83	R
26	SHW	24	75	T	36	75	T	28	70	S	6	25,00	SR
27	Y	23	71,88	T	32	66,67	S	31	77,5	T	10	41,67	R
28	YF	21	65,63	S	24	50	T	28	70	S	11	45,83	R
29	YN	24	75	T	34	70,83	S	22	55	R	13	54,17	S
30	YP	24	75	T	27	56,25	S	22	55	R	6	25,00	SR
<b>Rata-Rata</b>			72,5	T		62,71	S		52,17	R		52,50	R

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.13, dapat diketahui bahwa indikator pendorong diri (*self management*) memiliki persentase rata-rata sebesar 72,5% yang termasuk dalam kategori tinggi, indikator penyusunan diri (*self organization*) memiliki persentase rata-rata sebesar 62,71% yang termasuk dalam kategori sedang, indikator pengendalian diri (*self control*) memiliki persentase rata-rata sebesar 52,17% yang termasuk dalam kategori rendah dan indikator pengembangan diri (*self development*) memiliki persentase rata-rata sebesar 52,50% yang termasuk dalam kategori rendah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat *self management* remaja Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* pada setiap indikator rata-rata termasuk dalam kategori tinggi, sedang, rendah dan rendah. Sedangkan kategori indikator setiap remaja memiliki tingkat yang berbeda, beberapa remaja ada yang mendapatkan kriteria sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi pada setiap indikator.

##### 5. Hasil Perhitungan *Postest*

Sesudah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* selama enam kali pertemuan kepada 30 remaja yang dijadikan sampel penelitian yang sebelumnya dengan hasil *pretest* 20 remaja dalam kategori sedang dan 10 remaja dalam kategori

rendah. Setelah diberikan perlakuan kemudiandilaksanakan *posttest* untuk mengetahui peningkatan *self management* melalui layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Hasil yang diperoleh dari *posttest* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Nilai *Self Management* Remaja Sebelum Mendapatkan Treatment (Posttest)**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Total Skor	Persentase Nilai	Kriteria
1.	ADS	P	21	134	93,06	ST
2.	AF	L	19	133	92,36	ST
3.	AFH	L	20	137	95,14	ST
4.	ARA	P	20	144	100,00	ST
5.	AYA	L	21	131	90,97	ST
6.	DZS	P	21	138	95,83	ST
7.	EE	P	21	135	93,75	ST
8.	EL	P	19	132	91,67	ST
9.	FA	L	19	140	97,22	ST
10.	HKN	P	19	132	91,67	ST
11.	HL	P	21	140	97,22	ST
12.	IFAW	P	20	138	95,83	ST
13.	IO	P	20	138	95,83	ST
14.	IRS	P	22	132	91,67	ST
15.	JRM	P	22	144	100,00	ST
16.	LDA	P	21	137	95,14	ST
17.	MAP	L	19	142	98,61	ST
18.	MF	L	19	125	86,81	ST
19.	MFR	L	22	124	86,11	ST
20.	MMU	L	20	124	86,11	ST
21.	NAH	P	19	130	90,28	ST
22.	NHK	P	20	124	86,11	ST
23.	NKB	P	21	114	79,17	T
24.	PF	P	19	102	70,83	S
25.	RU	L	22	99	68,75	S

26.	SHW	P	22	105	72,92	T
27.	Y	L	20	93	64,58	S
28.	YF	L	20	102	70,83	S
29.	YN	P	20	113	78,47	T
30.	YP	L	20	127	88,19	ST
<b>Rata-Rata</b>				<b>126,97</b>	<b>88,17</b>	<b>ST</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.14, maka dapat dilihat pada hasil *posttest* bahwa total skor dan persentase nilai kebanyakan berada pada kriteria sangat tinggi dan masih ada beberapa yang termasuk dalam kategori tinggi dan sedang setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* sehingga mengalami peningkatan yang signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan pada table 4.14, dapat diketahui bahwa remaja yang dijadikan sampel untuk diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* sebanyak 30 remaja mempunyai jumlah rata-rata skor *posttest* adalah sebesar 126,97 dengan persentase rata-rata sebesar 88,17% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Adapun hasil *posttest* tiap indikator yang diperoleh setelah melakukan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* dapat dilihat pada tabel 4.15:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Perhitungan *Posttest* Tiap Indikator**

No.	Inisial	Pendorong Diri ( <i>Self Motivation</i> )			Penyusunan diri ( <i>Self Organization</i> )			Pengendalian diri ( <i>Self Control</i> )			Pengembangan diri ( <i>Self Development</i> )		
		Σ	%	K	Σ	%	K	Σ	%	K	Σ	%	K
1	ADS	31	96,88	ST	47	97,92	ST	37	92,5	ST	19	79,17	T
2	AF	28	87,50	ST	46	95,83	ST	35	87,5	ST	24	100,00	ST
3	AFH	29	90,63	ST	44	91,67	ST	40	100	ST	24	100,00	ST
4	ARA	32	100,00	ST	48	100,00	ST	40	100	ST	24	100,00	ST
5	AYA	27	84,38	T	45	93,75	ST	40	100	ST	19	79,17	T
6	DZS	31	96,88	ST	43	89,58	ST	40	100	ST	24	100,00	ST
7	EE	29	90,63	ST	48	100,00	ST	36	90	ST	22	91,67	ST
8	EL	28	87,50	ST	45	93,75	ST	35	87,5	ST	24	100,00	ST
9	FA	28	87,50	ST	48	100,00	ST	40	100	ST	24	100,00	ST
10	HKN	31	96,88	ST	41	85,42	ST	38	95	ST	22	91,67	ST



11	HL	31	96,88	ST	47	97,92	ST	40	100	ST	22	91,67	ST
12	IFAW	31	96,88	ST	48	100,00	ST	37	92,5	ST	22	91,67	ST
13	IO	30	93,75	ST	47	97,92	ST	37	92,5	ST	24	100,00	ST
14	IRS	31	96,88	ST	43	89,58	ST	35	87,5	ST	23	95,83	ST
15	JRM	32	100,00	ST	48	100,00	ST	40	100	ST	24	100,00	ST
16	LDA	28	87,50	ST	48	100,00	ST	37	92,5	ST	24	100,00	ST
17	MAP	32	100,00	ST	48	100,00	ST	38	95	ST	24	100,00	ST
18	MF	30	93,75	ST	41	85,42	ST	33	82,5	T	21	87,50	ST
19	MFR	28	87,50	ST	46	95,83	ST	26	65	S	24	100,00	ST
20	MMU	31	96,88	ST	44	91,67	ST	29	72,5	T	20	83,33	T
21	NAH	30	93,75	ST	39	81,25	T	40	100	ST	21	87,50	ST
22	NHK	29	90,63	ST	39	81,25	T	36	90	ST	20	83,33	T
23	NKB	28	87,50	ST	34	70,83	S	30	75	T	22	91,67	ST
24	PF	26	81,25	ST	30	62,50	S	28	70	S	18	75,00	T
25	RU	23	71,88	T	27	56,25	S	27	67,5	S	22	91,67	ST
26	SHW	21	65,63	S	32	66,67	S	30	75	T	22	91,67	ST
27	Y	23	71,88	T	28	58,33	S	26	65	S	16	66,67	S
28	YF	23	71,88	S	30	62,50	S	30	75	T	19	79,17	T
29	YN	22	68,75	S	37	77,08	T	32	80	T	22	91,67	ST
30	YP	29	90,63	ST	43	89,58	ST	31	77,5	T	24	100,00	ST
<b>Rata-Rata</b>		<b>28</b>	<b>88,75</b>	<b>ST</b>	<b>42</b>	<b>87,08</b>	<b>ST</b>	<b>35</b>	<b>86,92</b>	<b>ST</b>	<b>22</b>	<b>91,67</b>	<b>ST</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.15, dapat diketahui bahwa dapat diketahui bahwa indikator pendorong diri (*self management*) memiliki rata-rata skor sebesar 28 dengan persentase rata-rata sebesar 88,75% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, indikator penyusunan diri (*self organization*) memiliki rata-rata skor sebesar 42 dengan persentase rata-rata sebesar 87,08% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi, indikator pengendalian diri (*self control*) memiliki rata-rata skor 35 dengan persentase rata-rata sebesar 86,92% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan indikator pengembangan diri (*self development*) memiliki skor rata-rata sebesar 22 dengan persentase rata-rata sebesar 91,67% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi.

## 6. Perbandingan Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Posttest*

Adapun perbedaan hasil perhitungan tingkat *self management* sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* pada remaja di Desa Mangunsari

Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dapat dilihat pada Tabel 4.16 sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Perbedaan Tingkat *Self Management* Sebelum dan Sesudah**  
**Memperoleh *Treatment***

No	Inisial	Pretest			Posttest			Peningkatan	
		$\Sigma$	%	K	$\Sigma$	%	K	Skor	%
3.	ADS	100	69,44	S	134	93,06	ST	34	23,62
4.	AF	98	68,06	S	133	92,36	ST	35	24,3
5.	AFH	94	65,28	S	137	95,14	ST	43	29,86
6.	ARA	63	43,75	R	144	100,00	ST	81	56,25
7.	AYA	75	52,08	R	131	90,97	ST	56	38,89
8.	DZS	66	45,83	R	138	95,83	ST	72	50
9.	EE	96	66,67	S	135	93,75	ST	39	27,08
10.	EL	78	54,17	R	132	91,67	ST	54	37,5
11.	FA	81	56,25	S	140	97,22	ST	59	40,97
12.	HKN	99	68,75	S	132	91,67	ST	33	22,92
13.	HL	74	51,39	R	140	97,22	ST	66	45,83
14.	IFAW	62	43,06	R	138	95,83	ST	76	52,77
15.	IO	92	63,89	S	138	95,83	ST	46	31,94
16.	IRS	72	50,00	R	132	91,67	ST	60	41,67
17.	JRM	81	56,25	S	144	100,00	ST	63	43,75
18.	LDA	73	50,69	R	137	95,14	ST	64	44,45
19.	MAP	97	67,36	S	142	98,61	ST	45	31,25
20.	MF	95	65,97	S	125	86,81	ST	30	20,84
21.	MFR	95	65,97	S	124	86,11	ST	29	20,14
22.	MMU	100	69,44	S	124	86,11	ST	24	16,67
23.	NAH	99	68,75	S	130	90,28	ST	31	21,53
24.	NHK	98	68,06	S	124	86,11	ST	26	18,05
25.	NKB	93	64,58	S	114	79,17	T	21	14,59
26.	PF	95	65,97	S	102	70,83	S	7	4,86
27.	RU	81	56,25	S	99	68,75	S	18	12,5
28.	SHW	94	65,28	S	105	72,92	T	11	7,64
29.	Y	96	66,67	S	93	64,58	S	-3	-2,09
30.	YF	84	58,33	R	102	70,83	S	18	12,5
31.	YN	93	64,58	S	113	78,47	T	20	13,89
32.	YP	79	54,86	R	127	88,19	ST	48	33,33
<b>Rata-Rata</b>		<b>86,76</b>	<b>60,25</b>	<b>S</b>	<b>126,97</b>	<b>88,17</b>	<b>ST</b>	<b>40,21</b>	<b>27,92</b>

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.16, dapat diambil kesimpulan bahwa setiap remaja yang dijadikan sampel mengalami kenaikan *self management* skor rata-rata sebesar 40,21 dan kenaikan persentase sebesar 27,92%. Pada tahap *pretest* dimana sampel belum mendapatkan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* memperoleh rata-rata skor sebesar 86,76 dengan persentase 60,25% yang termasuk dalam kategori sedang, kemudian pada tahap *posttest* ketika sudah mendapatkan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* memperoleh rata-rata skor sebesar 126,97 dengan persentase sebesar 88,17%. Hal ini membuktikan bahwa 30 remaja anggota kelompok yang memiliki kategori rendah dan sedang mengalami kenaikan, dan hanya satu anggota kelompok yang mengalami penurunan yaitu Y.

## 7. Hasil Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses pengolahan data setelah data seluruh responden terkumpul dan menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti.<sup>67</sup> Untuk mengetahui peningkatan *self management* melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan. Adapun uji analisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara memasukkan hasil pengolahan data angket responden dalam tabel distribusi frekuensi. Analisis pendahuluan meliputi:

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 207.

- 1) Menghitung rata-rata nilai *pretest*

**Tabel 4.17**

**Jumlah Skor dan Nilai (*Pretest –Postest*)**

No	Tahap	Jumlah Skor	Jumlah Nilai
1	<i>Pretest</i>	2603	1807,63
2	<i>Posttest</i>	3357	2331,23

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.17, maka diperoleh tingkat *self management* melalui penyebaran angket untuk memperoleh rata-rata. Adapun rumus untuk mencari rata-rata nilai *pretest* adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{1807,63}{30} = 60,25$$

Adapun rumus untuk mencari rata-rata nilai *posttest* adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2331,23}{30} = 88,17$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = nilai mean (rata-rata) dari kelas eksperimen

$\sum x$  = jumlah skor kelas eksperimen

$n$  = jumlah responden

- 2) Menghitung Frekuensi Interval Nilai

Adapun untuk mengetahui frekuensi kategori tingkat *self management* sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.18**

**Frekuensi Kategori Nilai (*Pretest –Postest*)**

No	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	
			<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	86 – 100	Sangat Tinggi	-	23
2.	71 – 85	Tinggi	-	3
3.	56 – 70	Sedang	20	4
4.	41 – 55	Rendah	10	-
5.	25 – 40	Sangat Rendah	-	-

<sup>68</sup> Budiyo, *Statistika Untuk Penelitian* (Universitas Negeri Surakarta: UNS Press, 2009), 29.

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.18, dapat diketahui bahwa pada tahap *pretest* terdapat 20 remaja yang termasuk dalam kategori sedang, 10 remaja yang termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada remaja yang termasuk dalam kategori sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi. Kemudian pada tahap *posttest* terdapat 4 remaja yang termasuk dalam kategori sedang, 3 remaja dengan kategori tinggi, 23 remaja yang termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tidak ada remaja yang termasuk dalam kategori rendah dan sangat rendah.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian populasi data apakah antara dua kelompok atau lebih data memiliki varian yang sama atau berbeda. Uji ini digunakan pada analisis *Independent Sample T Test dan One Way ANOVA*. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut<sup>69</sup> :

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka varian tersebut homogen
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka varian tersebut tidak homogen

Berdasarkan hasil pengujian homogenitas data, diperoleh hasil dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Output Uji Homogenitas**

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	3.375	6	10	.044
	Based on Median	.491	6	10	.801
	Based on Median and with adjusted df	.491	6	3.816	.791

<sup>69</sup> Duwi Priyatno, *SPSS: Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2018), 77.

	Based on trimmed mean	2.931	6	10	.064
--	-----------------------	-------	---	----	------

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.19, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,064. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,064 > 0,05$ ) artinya bahwa nilai *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang sama (*homogeny*) pada taraf signifikansi 0,05.

c. Uji perbedaan dua rata-rata (Uji t)

Uji T (uji perbedaan dua rata-rata) digunakan untuk menilai apakah rata-rata dua kelompok secara statistik berbeda satu dengan yang lain. Uji *t* digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, yaitu untuk mengetahui perbedaan dua rata-rata data *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*), atau untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum dan setelah diberi perlakuan *self management* dapat meningkat apa atau tidak.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan statistik uji parametrik yaitu uji *t* (*independent sample T test*) yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17.0 dengan taraf signifikan 5%. Pengambilan keputusan ini adalah jika angka signifikan  $> 0.05$  maka terdapat peningkatan *self management* dan sebaliknya jika angka signifikan  $< 0.05$  maka tidak terdapat peningkatan *self management*.<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil pengujian perbedaan dua rata-rata (Uji t), diperoleh hasil dalam tabel output SPSS sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Khoerul Anas, “Studi Eksperimen Penerapan Teknik Hypno Studying Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits,” 62.

**Tabel 4.20**  
**Output Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121.807	18.909		6.442	.000
	Posttest	-.276	.148	-.332	1.865	.073

a. Dependent Variable: Pretest

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 4.20, dapat diketahui bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $0,073 > 0,05$ ). Artinya terdapat peningkatan *self management* pada remaja yang diberi *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa *self management* remaja di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan *experiential learning*. Adapun hasil *pre-test* yang didapat saat di lapangan pada populasi remaja yang berjumlah 66 remaja menunjukkan bahwa total skor rata-rata *self management* adalah sebesar 6834 dengan persentase 71,9% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Dari total keseluruhan hasil *pretest* populasi remaja di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan maka diambil sampel sebanyak 30 remaja dengan 20 kategori sedang dan 10 kategori rendah dengan menggunakan teknik *simplerandomsampling* untuk selanjutnya diberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*. Kemudian diperoleh 20 remaja dengan kategori sedang, dan 10 remaja dengan kategori rendah. Hasil skor *pretest* remaja yang dijadikan sampel penelitian adalah sebesar 86,76 dengan persentase 60,25% yang masuk dalam

kategori sedang. Dengan rincian bahwa yang mendapatkan skor tertinggi adalah ADS dan MMU dengan skor 100 dan persentase 69,44% yang termasuk dalam kategori sedang, kemudian nilai terendah didapatkan oleh IFA dengan total skor 43,06 dengan persentase 43,06% yang termasuk dalam kategori rendah. Adapun indikator yang mendapatkan nilai tertinggi adalah indikator pendorong diri (*self motivation*) dengan persentase sebesar 72,5% yang termasuk dalam kategori tinggi.

Setelah itu, peneliti memberikan *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* kepada sampel yang sudah dibentuk. Alasan peneliti untuk memberikan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* kepada remaja di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan adalah agar remaja yang dipilih sebagai sampel dapat meningkatkan *self management* dengan menggunakan pendekatan yang lebih baik dari sebelumnya.

*Self management* merupakan perubahan dari dalam diri tentang tingkah laku yang menggunakan strategi atau teknik tertentu. Ada 4 aspek bentuk perbuatan *self management* yaitu: pendorong diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), pengembangan diri (*self development*).

#### 1. Pendorong Diri (*Self Motivation*)

Pendorong diri (*self motivation*) merupakan adanya sebuah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang bisa menambah semangat sehingga nantinya seseorang dapat melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya dorongan diri pada individu itu sendiri, maka dalam diri individu akan tumbuh minat dan keinginan kuat untuk memperoleh kesenangan atau sesuatu yang diinginkannya.

Berdasarkan pengamatan pada awal pertemuan ketika peneliti melaksanakan bimbingan kelompok, ADS, AFH, DZS, HL, NKB dan PF merasa kurang memiliki motivasi baik dari dalam maupun dari luar. Hal ini terlihat ketika mereka mengikuti bimbingan kelompok mereka hanya diam dan takut mengeluarkan pendapatnya. Hal ini



membuktikan bahwa *self management* mereka belum maksimal. Akan tetapi pada pertemuan selanjutnya mereka sudah berani bertanya dan mengemukakan pendapat setelah sebelumnya mereka diberi motivasi dan bimbingan oleh peneliti.

Selain berdasarkan pengamatan, juga didukung dengan hasil perhitungan. Diperoleh data bahwa ada peningkatan indikator pendorong diri (*self motivation*) antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*. Sebelum diberikan perlakuan ada 20 remaja yang berada pada kategori sedang dan 10 remaja dalam kategori rendah. Persentase rata-rata indikator pendorong diri (*self motivation*) sebelum mendapat perlakuan adalah 72,5% dalam kategori tinggi. Setelah mendapatkan perlakuan, diperoleh data bahwa 3 remaja yang berada dalam kategori sedang, 3 remaja dalam kategori tinggi dan 24 remaja dalam kategori sangat tinggi. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada indikator pendorong diri (*self motivation*) dengan peningkatan persentase sebesar 16,25% dari 72,5% menjadi 88,75% meliputi peningkatan dari kategori rendah, dari 10 remaja menjadi tidak ada remaja yang berada dalam kategori rendah, sedangkan dari 20 remaja yang berkategori sedang masih ada 3 remaja yang berkategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan indikator pendorong diri (*self motivation*) antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*.

## 2. Penyusunan diri (*Self Organization*)

Penyusunan diri (*Self Organization*) adalah sebuah aturan terhadap pikiran, tenaga, waktu maupun yang lainnya sehingga dapat tercapainya efisiensi dalam kehidupan individu. Dapat dikatakan juga sebagai pengorganisasian diri. Jadi individu mampu mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan pikiran, tenaga, waktu maupun lainnya yang dapat membantu pembentukan *self management*.

Berdasarkan pengamatan pada awal pertemuan ketika peneliti melaksanakan bimbingan kelompok,

NAH, NHH, Y, YF, RU dan HL merasa kurang mengelola pikiran dan kurang mampu mengatur waktu. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan pertemuan mereka terlambat. Akan tetapi pada pertemuan selanjutnya mereka sedikit demi sedikit sudah dapat mengatur waktu dan mengelola pikiran.

Selain berdasarkan pengamatan, juga didukung dengan hasil perhitungan. Diperoleh data bahwa ada peningkatan indikator penyusunan diri (*Self Organization*) antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*. Sebelum diberikan perlakuan persentase rata-rata indikator penyusunan diri (*Self Organization*) sebelum mendapat perlakuan adalah 62,71% dalam kategori sedang. Setelah mendapatkan perlakuan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada indikator penyusunan diri (*Self Organization*) dengan peningkatan persentase sebesar 24,37% dari 62,71% menjadi 87,08% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan indikator penyusunan diri (*Self Organization*) antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*.

### 3. Pengendalian diri (*self control*)

Pengendalian diri (*Self Control*) adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar sehingga dapat tercapainya sebuah keinginan serta tidak merugikan orang lain.

Berdasarkan pengamatan pada awal pertemuan ketika peneliti melaksanakan bimbingan kelompok, EE, EL, FA, HKN, HL, IFAW, IO, IRS, JRM dan LDA merasa kurang memiliki rasa percaya diri dan kurang mampu mengelola emosi. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan pertemuan mereka terlihat malu-malu pada teman-temannya. Beberapa dari mereka juga banyak yang mengeluh karena kondisi ruangan yang sangat panas dan minim fasilitas. Akan tetapi pada pertemuan selanjutnya mereka sedikit demi sedikit sudah percaya diri dan mampu mengelola emosi.

Selain berdasarkan pengamatan, juga didukung dengan hasil perhitungan. Diperoleh data bahwa ada peningkatan indikator pengendalian diri (*Self Control*) antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*. Sebelum diberikan perlakuan persentase rata-rata indikator pengendalian diri (*Self Control*) sebelum mendapat perlakuan adalah 55,17% dalam kategori rendah. Setelah mendapatkan perlakuan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada indikator pengendalian diri (*Self Control*) dengan peningkatan persentase sebesar 34,75% dari 52,17% menjadi 86,92% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan indikator pengendalian diri (*Self Control*) antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*.

#### 4. Pengembangan diri (*self development*)

Pengembangan diri (*self development*) adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan kesadaran diri untuk mengembangkan sebuah potensi. Dengan adanya pengembangan diri seseorang dapat meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya

Berdasarkan pengamatan pada awal pertemuan ketika peneliti melaksanakan bimbingan kelompok, EE, EL, FA, HKN, HL, IFAW, IO, IRS, JRM dan LDA merasa kurang memiliki watak dan kepribadian yang kuat serta kurang mampu bersosialisasi dengan teman sejawat. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan pertemuan mereka terlihat kurang berani mengambil sikap ketika peneliti memberi masalah untuk dipecahkan. Beberapa dari mereka juga terlihat malu-malu ketika bekerjasama dengan teman-temannya. Akan tetapi pada pertemuan selanjutnya mereka sedikit demi sedikit sudah percaya diri.

Selain berdasarkan pengamatan, juga didukung dengan hasil perhitungan. Diperoleh data bahwa ada peningkatan indikator pengembangan diri (*self development*) antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan pendekatan

*experiential learning*. Sebelum diberikan perlakuan persentase rata-rata indikator pengembangan diri (*self development*) sebelum mendapat perlakuan adalah 52,50% dalam kategori rendah. Setelah mendapatkan perlakuan, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada indikator pengembangan diri (*self development*) dengan peningkatan persentase sebesar 39,17% dari 52,50% menjadi 91,67% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan indikator pengembangan diri (*self development*) antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terkadang kondisi kurang kondusif saat mengikuti layanan bimbingan kelompok diantaranya yaitu anggota kelompok asik berbicara sendiri dan tidak memperhatikan penjelasan baik dari anggota yang berpendapat maupun pemimpin kelompok. Selain itu, masih ada anggota kelompok yang hanya diam dan memperhatikan dan susah untuk diminta pendapatnya. Serta perilaku atau cara berbicara anggota kelompok yang cenderung meremehkan pendapat anggota lain sehingga pemimpin kelompok berusaha untuk mendamaikan kedua belah pihak yang beradu pendapat.

Sikap yang seperti ini pada saat kegiatan bimbingan kelompok sebagai indikasi dari kurangnya kepercayaan diri. Apabila ada anggota kelompok yang bersikap tidak sesuai, pemimpin kelompok mencoba untuk membalikkan kondisi yang diakibatkan sikap tidak sesuai itu. Dengan demikian, anggota kelompok mengetahui hal yang pantas dan yang tidak pantas untuk dilakukan.

Setelah mendapatkan penjelasan, barulah mereka dapat memahami dan mengikuti apa yang telah disampaikan oleh peneliti, mengenai apa yang harus diperhatikan saat mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok itu sedang berlangsung. Sampai pertemuan-pertemuan berikutnya mereka akhirnya sudah bisa dan mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan kelompoknya pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok itu sedang berlangsung.

Setelah peneliti melakukan layanan bimbingan kelompok, peneliti mengadakan *posttest* kepada anggota yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning*. Adapun jumlah skor total tingkat *self management* dari hasil *posttest* tersebut adalah sebesar 126,97 dengan persentase sebesar 88,17% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Nilai tersebut meningkat dari sebelumnya pada saat *pretest* dengan skor total sebesar 86,76 dengan persentase sebesar 60,25% dengan kategori sedang. Jumlah skor mengalami peningkatan sebesar 40,21 dan peningkatan persentase sebesar 27,92%. Hal ini membuktikan bahwa 30 remaja anggota kelompok yang memiliki kategori rendah dan sedang mengalami kenaikan, dan hanya satu anggota kelompok yang mengalami penurunan yaitu Y. Sebenarnya Y mendapatkan skor yang tidak terlalu buruk, baik sebelum pelaksanaan dan sesudah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Skor yang didapatkan Y sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok adalah 96 dengan persentase 66,67% yang termasuk dalam kategori sedang dan skor yang didapatkan oleh Y setelah dilaksanakan layanan bimbingan kelompok adalah 93 dengan persentase 64,58% yang juga termasuk dalam kategori sedang, jumlah skor Y hanya mengalami sedikit penurunan yaitu -3 dengan persentase -2,09%. Hal itu disebabkan karena minat Y untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok sangat kurang, terlihat ketika Y sering terlambat ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Ketika pelaksanaan layanan bimbingan kelompok Y terlihat pasif dan terkesan kurang semangat untuk mengikuti layanan bimbingan kelompok, peneliti sudah memberi nasehat agar tidak terlambat dan lebih aktif ketika mengikuti layanan bimbingan kelompok, akan tetapi sampai akhir pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, Y masih bersikap pasif dan kurang semangat serta sering terlambat.

Tentunya hal ini menunjukkan bahwa *self management* remaja di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan

*experiential learning*. Selain itu untuk dapat mengetahui apakah *self management* benar-benar bisa di tingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan *experiential learning* yaitu dengan menggunakan teknik analisis analisis uji perbedaan dua rata-rata (uji t).

Berdasarkan perhitungan analisis uji perbedaan dua rata-rata (uji t) dengan bantuan program olah data SPSS, dapat diketahui bahwa nilai sig lebih besar dari 0,05 ( $0,073 > 0,05$ ). Artinya terdapat peningkatan *self management* pada remaja yang diberi *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan *experiential learning* di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anik Supriyanti pada tahun 2013 dalam penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan *Self Management* dalam Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas VIII-D Di SMPN I Jakenan Pati” yang memberikan hasil bahwa layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan *self management* siswa dalam belajar, hal ini dapat dibuktikan dari tingkat *self management* dalam belajar sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori sedang (64,2%) yang meningkat cukup signifikan ketika mendapatkan layanan bimbingan kelompok berada dalam kategori tinggi (72,32%). Hal ini ditandai dengan semangat belajar siswa meningkat, siswa rajin mengerjakan PR, tidak ada lagi buku yang ketinggalan, siswa datang ke sekolah tepat waktu.